ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT APLN SEBELUM dan SESUDAH AKUISISI

Putri Aprilia[1], Endang Asliana[2], Damayanti[3]
Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10
Rajabasa, Bandar Lampung, Telp. (0721) 787309
putrivous@gmail.com, endangasliana@gmail.com, damayanti@gmail.com

Abstrak

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi perlu dilakukan pengukuran ataupun penilaian kinerja perusahaan. Penilaia kinerja keuangan dapat ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas periode 5 tahun sebelum akuisisi tahun 2009-2013 dan 5 tahun sesudah akuisisi tahun 2015-2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat rasio-rasio sebelum dan sesudah akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan namun penjualan perusahaan semakin bertambah setelah melakukan akuisisi. Hal ini dapat dilihat pada: (1) Rasio likuiditas, rata-rata tingkat likuiditas sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. (2) Rasio solvabilitas, kinerja perusahaan setelah akuisisi mengalami kenaikan rata-rata nilai rasio. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya semakin menurun. (3) Rasio profitabilitas, rata-rata tingkat solvabilitas sesudah akuisisi semakin meningkat dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan semakin baik setelah perusahaan melakukan akuisisi. Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka keputusan PT APLN dalam mengakuisisi dapat dikatakan tepat, karena tingkat penjualan yang meningkat dibandingkan sebelum perusahaan melakukan akuisisi.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, persaingan bisnis diantara perusahaan-perusahaan semakin ketat terlepas dari apapun jenis dan ukuran perusahaannya. Berbagai upaya dilakukan demi mempertahankan kelangsungan suatu perusahaan agar dapat memenangkan persaingan, serta terus tumbuh dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan akuisisi.

Menurut Moin (2010) akuisisi adalah bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi (*acquirer*) sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih (*acquiree*) tersebut.

Keputusan untuk melakukan akuisisi dapat dikatakan tepat, apabila setelah melakukan akuisisi kondisi finansial perusahaan menjadi lebih baik. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam melakukan akuisisi biasanya dapat dilihat melalui penilaian kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Evaluasi

[1]Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
[2]Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
[3]Dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

terhadap kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan menggunakan rasio**.**

Menurut Rudianto (2013) analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dengan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan antara akun-akun tersebut.

PT APLN merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010. PT APLN merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pengembangan, pengelolaan, dan penyewaan properti terpadu yang meliputi apartemen, perhotelan, perkantoran, pusat perbelanjaan dan pusat rekreasi beserta fasilitasnya. Sebagai suatu perusahaan yang besar dan terus berkembang dalam bidangnya, PT APLN juga aktif melakukan ekspansi bisnis antara lain dengan melakukan *corporate action* berupa akuisisi pada beberapa perusahaan, sehingga sampai saat ini PT APLN mempunyai sekitar 38 anak perusahaan. Salah satunya yaitu dengan melakukan akuisisi pada PT WSS pada tanggal 25 Maret 2014.

Akuisisi yang dilakukan oleh PT APLN terhadap PT WSS diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan menjadi cerminan dalam meninjau perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dalam jangka waktu panjang. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio. Rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi akan dilakukan terlebih dahulu dengan periode 5 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun setelah akuisisi. Setelah menghitung kinerja keuangan maka dapat dianalisis apakah terdapat perubahan signifikan yang positif setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dengan memperbarui periode perhitungan dan dengan sampel yang berbeda dari artikel karya ilmiah sebelumnya, sehingga diberi judul **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT APLN Sebelum dan Sesudah Akuisisi"**.

Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini yaitu, untuk menganalisis bagaimana kondisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan likuiditas,

profitabilitas, dan solvabilitas.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan berupa data laporan keuangan perusahaan PT APLN periode tahun 2009-2019. Alat yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini berupa aplikasi *Microsoft Excel 2016*.

Pengumpulan data dalam penyusunan karya ilmiah ini dengan menggunakan metode pustaka dan dokumentasi. Pustaka yang digunakan dalam penulisan ini dengan mengumpulkan data sekunder melalui buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah terdahulu yang sesuai. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta dari website resmi perusahaan. Dalam karya ilmiah ini, data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah laporan keuangan publikasi perusahaan yang telah diaudit.

Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode komparatif. Menurut Sugiyono (2017) metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau waktu yang berbeda.

Prosedur metode komparatif yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT APLN sebelum dan sesudah akuisisi.
b. Melakukan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan.
c. Menganalisis perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio-rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT APLN melakukan berbagai upaya dalam memperluas usahanya, salah satunya dengan melakukan akuisisi terhadap PT WSS pada tahun 2014 dikarenakan potensi yang dimiliki oleh PT WSS. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat dilakukan analisis untuk membandingkan performa perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Berikut merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan:

Rasio Likuiditas

1. *Current ratio* (CR)

Tabel 1. *Current ratio* Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Kewajiban Jangka Pendek (Rupiah)	*Current ratio*
2009	2.451.908.335	1.615.373.662	1,517858
2010	4.476.052.308	1.491.503.734	3,001033
2011	4.686.006.628	2.513.044.615	1,864673
2012	6.727.059.278	4.298.842.662	1,564854
2013	8.747.046.806	5.208.638.817	1,679334
Total			9,627752
Jumlah Rata-Rata			1,925550

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 1. Menunjukan hasil perhitungan *current ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 1,9255504 hal ini menandakan bahwa atas setiap Rp1.000.000 utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp1.925.550 aset lancar perusahaan.

Tabel 2. *Current ratio* Perusahaan Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Kewajiban Jangka Pendek (Rupiah)	*Current ratio*
2015	9.781.716.400	7.041.359.652	1,38918
2016	8.173.958.870	7.654.752.699	1,06783
2017	9.432.973.701	7.220.222.779	1,30647
2018	8.275.422.732	7.885.085.872	1,04950
2019	8.170.838.065	4.909.431.582	1,66431
Total			6,47729
Jumlah Rata-Rata			1,295458

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 2. Menunjukan hasil perhitungan *current ratio current ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 1,295458 hal ini menandakan bahwa atas setiap Rp1.000.000 utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp1.295.458 aset lancar perusahaan.

2. *Cash Ratio* (CsR)

Tabel 3. *Cash ratio* Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rupiah)	Kewajiban Jangka Pendek (Rupiah)	*Cash Ratio*
2009	399.709.049	1.615.373.662	0,247441
2010	1.874.982.700	1.491.503.734	1,257109
2011	1.834.227.199	2.513.044.615	0,729882
2012	2.225.099.936	4.298.842.662	0,517604
2013	3.177.138.834	5.208.638.817	0,609975
Total			3,362011
Jumlah Rata-Rata			0,672402

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 3. Menunjukan hasil perhitungan rata-rata *cash ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 0,672402. Dikarenakan nilai cash ratio kurang dari 1, perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih banyak daripada kas dan setara kas. Ini berarti uang tunai yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki.

Tabel 4. *Cash ratio* Perusahaan Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rupiah)	Kewajiban Jangka Pendek (Rupiah)	*Cash Ratio*
2015	2.894.283.235	7.041.359.652	0,41104
2016	1.172.966.926	7.654.752.699	0,15323
2017	2.297.047.219	7.220.222.779	0,31814
2018	845.979.035	7.885.085.872	0,10729
2019	849.718.766	4.909.431.582	0,17308
Total			1,16278
Jumlah Rata-Rata			0,232556

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 4. Menunjukan hasil perhitungan rata-rata *cash ratio* sebesar 0,232556. Dikarenakan nilai cash ratio kurang dari 1, perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih banyak daripada kas dan setara kas. Ini berarti uang tunai yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 5. *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Tahun	Total Utang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	*Debt to Asset Ratio*
2009	3.018.705.320	4.442.174.006	0,679556
2010	3.540.179.515	7.753.456.799	0,456594
2011	5.758.534.675	10.787.265.542	0,533827
2012	8.846.738.582	15.195.642.352	0,582189
2013	12.467.225.599	19.679.908.990	0,633500
Total			2,885666
Jumlah Rata-Rata			0,577133

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 5. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0,577133 hal ini menandakan nilai debt to rasio yang dimiliki perusahaan normal karena nilai *debt to asset ratio* kurang dari 1.

Tabel 6. *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Tahun	Total Utang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	*Debt to Asset Ratio*
2015	15.486.506.060	24.559.174.988	0,63058
2016	15.741.190.673	25.711.953.382	0,61221
2017	17.293.138.465	28.790.116.014	0,60066
2018	17.454.997.921	29.583.829.904	0,59002
2019	16.624.399.470	29.460.345.080	0,58288
Total			3,01635
Jumlah Rata-Rata			0,60327

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 6. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0,60327 hal ini menandakan nilai debt to rasio yang dimiliki perusahaan normal karena nilai *debt to asset ratio* kurang dari 1.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 7. *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Tahun	Total Utang (Rupiah)	Ekuitas (Rupiah)	*Debt to Equity Ratio*
2009	4.545.346.097	1.423.468.686	3,19315
2010	2.936.817.953	4.213.277.284	0,69704
2011	2.453.327.620	5.028.730.867	0,48786
2012	8.846.738.582	6.348.903.770	1,39343
2013	12.467.225.599	7.212.683.391	1,72851
Total			7,49999
Jumlah Rata-Rata			1,49999

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 7. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 1,49999 atau lebih dari 1. Hal ini menandakan kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada modal bersihnya.

Tabel 8. *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Tahun	Total Utang (Rupiah)	Ekuitas (Rupiah)	*Debt to Equity Ratio*
2015	15.486.506.060	9.072.668.928	1,70694
2016	15.741.190.673	9.970.762.709	1,57874
2017	17.293.138.465	11.496.977.549	1,50415
2018	17.454.997.921	12.207.553.479	1,42985
2019	16.624.399.470	12.835.945.610	1,39738
Total			7,61706
Jumlah Rata-Rata			1,523412

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 8. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 1,523412 atau lebih dari 1. Hal ini menandakan kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada modal bersihnya

Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Tabel 9. *Gross Profit Margin* Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Tahun	Laba Kotor (Rupiah)	Penjualan (Rupiah)	*Gross Profit Margin*
2009	287.933.402	855.952.718	0,336389
2010	611.552.756	1.938.719.002	0,315442
2011	1.407.920.743	3.824.099.116	0,368171
2012	2.084.486.601	4.689.429.510	0,444508
2013	2.354.870.722	4.901.191.373	0,480469
Total			1,944979
Jumlah Rata-Rata			0,388995

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 9. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *gross profit margin* perusahaan periode 5 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,388995 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena memiliki nilai *gross profit margin* yang kurang dari 0,75.

Tabel 10. *Gross Profit Margin* Perusahaan Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Tahun	Laba Kotor (Rupiah)	Penjualan (Rupiah)	*Gross Profit Margin*
2015	3.090.896.482	5.971.581.977	0,517601
2016	3.024.433.757	6.006.952.123	0,503489
2017	3.422.125.626	7.043.036.602	0,485888
2018	2.418.658.305	5.035.325.429	0,480348
2019	1.961.066.903	3.792.475.607	0,517094
Total			2,50442
Jumlah Rata-Rata			0,50088

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 10. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *gross profit margin* perusahaan periode 5 tahun setelah akuisisi sebesar 0,50088 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena memiliki nilai *gross profit margin* yang kurang dari 0,75.

2. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 11. *Net Profit Margin* Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Penjualan (Rupiah)	*Net Profit Margin*
2009	27.402.342	855.952.718	0,032014
2010	281.808.716	1.938.719.002	0,145358
2011	684.902.756	3.824.099.116	0,179102
2012	841.290.753	4.689.429.510	0,179402
2013	930.240.497	4.901.191.373	0,189799
Total			0,725675
Jumlah Rata-Rata			0,145135

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 11. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* perusahaan periode 5 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,145135 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena memiliki nilai *gross profit margin* yang kurang dari 0,50, namun terlihat bahwa PT APLN secara konsisten mampu meningkatkan rasio NPM. Hal ini menunjukkan PT APLN dapat menekan biaya-biaya seperti beban pokok penjualan, beban keuangan, dan beban lainnya sehingga perusahaan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap laba bersih.

Tabel 12. *Net Profit Margin* Perusahaan Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Tahun	Laba bersih (Rupiah)	Penjualan (Rupiah)	*Net Profit Margin*
2015	1.116.763.447	5.971.581.977	0,517601
2016	939.737.108	6.006.952.123	0,503489
2017	1.882.581.400	7.043.036.602	0,485888
2018	2.418.658.305	5.035.325.429	0,448294
2019	1.961.066.903	3.792.475.607	0,456037
Total			2,411309
Jumlah Rata-Rata			0,4822618

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 12. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* perusahaan periode 5 tahun setelah akuisisi sebesar 0,4822618 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena memiliki nilai *gross profit margin* yang kurang dari 0,50.

3. Return On Investment (ROI)

Tabel 13. *Return On Investment* Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Tahun	Laba bersih (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROI
2009	27.402.342	4.442.174.006	0,006169
2010	281.808.716	7.753.456.799	0,036346
2011	684.902.756	10.787.265.542	0,063492
2012	841.290.753	15.195.642.352	0,055364
2013	930.240.497	19.679.908.990	0,047269
Total			0,208640
Jumlah Rata-Rata			0,041720

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 13. Menunjukkan rata-rata *return on investment* perusahaan 5 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,041720 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang stabil karena memiliki nilai *return on investment* kurang dari 0,50.

Tabel 14. *Return On Investment* Perusahaan Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	*Return On Investment*
2015	1.116.763.447	24.559.174.988	0,045472
2016	939.737.108	25.711.953.382	0,036549
2017	1.882.581.400	28.790.116.014	0,065390
2018	2.418.658.305	29.583.829.904	0,081756
2019	1.961.066.903	29.460.345.080	0,066566
Total			0,295733
Jumlah Rata-Rata			0,059146

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 14. Menunjukkan rata-rata *return on investment* perusahaan 5 tahun setelah akuisisi sebesar 0,059146 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang stabil karena memiliki nilai *return on investment* kurang dari 0,50.

4. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 15. *Return On Equity* Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum Akuisisi

Tahun	Laba bersih (Rupiah)	Ekuitas (Rupiah)	*Return On Equity*
2009	27.402.342	1.423.468.686	0,019250
2010	281.808.716	4.213.277.284	0,066886
2011	684.902.756	5.028.730.867	0,136198
2012	841.290.753	6.348.903.770	0,132510
2013	930.240.497	7.212.683.391	0,128973
Total			0,483817
Jumlah Rata-Rata			0,096763

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 15. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *return on equity* 5 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,096763 atau kurang dari 1. Hal ini menandakan menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva, meskipun ROA perusahaan tinggi namun perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangannya.

Tabel 16. *Return On Equity* Perusahaan Periode 5 Tahun Setelah Akuisisi

Tahun	Laba bersih (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROE
2015	1.116.763.447	9.072.668.928	0,123091
2016	939.737.108	9.970.762.709	0,094249
2017	1.882.581.400	11.496.977.549	0,163746
2018	2.418.658.305	12.207.553.479	0,198128
2019	1.961.066.903	12.835.945.610	0,152779
Total			0,731993
Jumlah Rata-Rata			0,146398

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 16. Menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *return on equity* 5 tahun setelah akuisisi sebesar 0,096763 atau kurang dari 1. Hal ini menandakan menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva, meskipun ROA perusahaan tinggi namun perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangannya.

Tabel 17. Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Periode 5 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Tahun	CR	CsR	DAR	DER	GPM	NPM	ROI	ROE
5 tahun sebelum akuisisi	1,93	0,67	0,58	1,50	0,39	0,15	0,04	0,10
5 tahun setelah akuisisi	1,30	0,23	0,60	1,52	0,50	0,48	0,06	0,15

Sumber: Laporan Keuangan PT APLN (data diolah)

Tabel 17. Menunjukkan ringkasan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan perusahaan periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan perusahaan mengalami penurunan setelah akuisisi pada rasio likuiditas sedangkan pada rasio solvabilitas mengalami kenaikan rata-rata nilai rasio hal ini menandakan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang-utang perusahaan semakin menurun setelah akuisisi namun masih dapat menutupi utang-utang perusahaan. Pada rasio profitabilitas, nilai rata-rata rasio mengalami kenaikan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini dapat dikatakan baik karena kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan semakin baik setelah perusahaan melakukan akuisisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penilaian kinerja keuangan PT APLN dinilai dari tingkat likuiditas adalah rata-rata tingkat likuiditas sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum melakukan akuisisi dikarenakan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan semakin meningkat dan lebih besar dari kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dikarenakan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan semakin meningkat dan lebih besar dari kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Apabila ditinjau berdasarkan tingkat solvabilitas adalah kinerja perusahaan setelah akuisisi mengalami kenaikan rata-rata nilai rasio. Apabila ditinjau berdasarkan tingkat profitabilitas adalah rata-rata tingkat solvabilitas sesudah akuisisi semakin meningkat dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik setelah perusahaan melakukan akuisisi. Berdasarkan dari pernyataan di atas maka keputusan PT APLN dalam mengakuisisi dapat dikatakan tepat, karena tingkat penjualan yang meningkat dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. Hal ini dapat di lihat pada rata-rata nilai rasio profitabilitas setelah akuisisi mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan akuisisi.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis komparatif yang dilakukan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dari hasil perhitungan rasio keuangan ini adalah untuk perusahaan hendaknya lebih menekan kewajiban jangka pendek, agar tingkat likuiditas perusahaan semakin meningkat. Untuk peneliti selanjutnya. Disarankan untuk menambahkan perhitungan rasio lain seperti rasio aktivitas dan rasio investasi, dan sampel yang diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada perusahaan sektor industri saja melainkan perusahaan sektor lainnya seperti, manufktur, perbankan dan jasa keuangan.

REFERENSI

Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan Tahunan PT APLN. Diakses dari https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/ diakses pada tanggal 20 Juni 2020.

Moin, Abdul. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Ekonisia. Yogyakarta.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN PELAGIARISME MELALUI MY.PLAG.ID DAN MEMILIKI :

PARAFRASE
1%

Risiko Plagiarisme
11%